



LAPORAN KEUANGAN DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BUMDES

Nur Aliah^{1*}, Miftha Rizkina², Nina Fadilah³

Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
nur.aliah@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine the preparation of BUMDes financial statements in Pematang Serai village, Tanjung Pura sub-district, Langkat district, North Sumatra with the effectiveness of the BUMDes management. This study uses a qualitative descriptive approach. Descriptive research describes a particular phenomenon by emphasizing the issue of what is happening, not why it is happening. Qualitative method is a survey method used to obtain data from certain natural places. The data analysis technique was carried out by means of direct interviews with village officials related to BUMDes Mozaik, in particular the BUMDes Treasurer. The results of this study are that there are still accounting records in BUMDes that use manual recording, but some have been done with the Microsoft Excel application. This research is expected to continue to community service to improve the knowledge and skills of BUMDes managers in Pematang Serai Village, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat, North Sumatra.

Keywords: *Financial reports, BUMDes, Accounting Records*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes adalah salah satu strategi pemerintah dalam menampung kegiatan dibidang ekonomi yang diolah oleh desa. Dengan dibentuknya BUMDes diharapkan menjadi solusi untuk penambahan pendapatan asli desa sehingga desa tersebut tidak hanya bergantung kepada dana pemerintah.

Laporan keuangan memiliki peran dalam memberikan informasi akuntansi atau keuangan suatu perusahaan. Informasi akuntansi perusahaan digunakan oleh pihak internal ataupun eksternal sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam keberlangsungan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan tidak terkecuali pada Badan Usaha Milik Desa. Salah satu informasi yang dihasilkan oleh BUMDes dalam menjabarkan perkembangan kondisi keuangan serta kinerja yang telah dihasilkan oleh BUMDes adalah laporan keuangan. Adanya laporan keuangan bias mempermudah melihat kondisi keuangan serta bisa melihat keuntungan bersih yang diperoleh suatu BUMDes, (Christianingrum, et al, 2021). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pengelollan BUMDes juga harus mencatat semua aktifitas usaha yang telah terjadi dan membukukannya ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini nantinya kan digunakan oleh pengelola BUMDes dalam pengambilan keputusan ekonomi, (Risal, et al, 2020).

Dalam penyusunan laporan keuangan yang baik diperlukan standar yang tepat. Penyusuna laporan keuangan BUMDes juga sebaiknya berlandaskan pada Standar Akuntansi Keuangan. BUMDes merupakan kelompok usaha yang termasuk dalam golongan Entitas Mikro kecil Menengah, maka pedoman Standar Akuntansi Keuangan yang patut diikuti adalah berdasarkan SAK EMKM.

Desa Pematang serai merupakan satu dari 23 kecamatan di kabupaten Langkat yang terdiri dari 240 desa dan 37 kelurahan. Desa Pematang Serai menjadi salah satu desa yang



menerima BUMDes untuk peningkatan perekonomian masyarakat desa. Penyaluran BUMDes ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan penyerapan tenaga kerja dimasyarakat desa (Muhtar et al, 2017)

Desa Pematang Serai adalah salah satu desa di Kabupaten Langkat yang sudah cukup berhasil dan transparan dalam pengelolaan dana desa. Besarnya keinginan masyarakat desa dalam mempublikasikan segala kegiatan perekonomian desa menjadi cerminan transparansi. BUMDes Pematang Serai dibentuk pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat yang diberi nama Mozaik . BUMDES Mozaik ini bergerak di bidang simpan pinjam, penyewaan peralatan pesta, usaha dagang dan pengelolaan usaha-usaha pertanian dan kelautan.

Banyaknya kegiatan perekonomian dalam bentuk BUMDes, mengharuskan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut untuk memahami pembukuan keuangan. Pembukuan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengolah desa tersebut sehingga transparansi lebih nyata terlihat dan pengolahan keuangan desa menjadi lebih baik lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan desa. Pemahaman yang baik tentang akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari kegiatan akuntansi yaitu siklus akuntansi. Siklus akuntansi diawali dari transaksi kemudian dicatat kedalam jurnal yang kemudian diposting kedalam buku besar sehingga mengetahui saldo akhir disetiap akun yang selanjutnya disusun kedalam neraca saldo, untuk transaksi-transaksi yang perlu disesuaikan pada akhir periode dibuat dalam bentuk jurnal penyesuaian selanjutnya disusun neraca saldo setelah penyesuaian sehingga membentuk neraca lajur dan kemudian disusunlah laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik setidaknya memiliki laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas, (Agoes, et al , 2012 : 65).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai keuangan perusahaan, kinerja perusahaan serta perubahan modal perusahaan tersebut yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari informasi tersebut pengguna dapat membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambil. Laporan keuangan juga akan bermanfaat jika tidak saja menampilkan laporan berupa kuantitatif tetapi juga diharapkan mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu, laporan keuangan juga disajikan secara aktual dan dapat diukur secara objektif

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berdasarkan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku atas kesepakatan anatar masyarakat desa (Nugroho, et al , 2021 : 7).

Menurut UU No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Definisi desa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal



usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan utama didirikan BUMDes adalah sebagai meningkatkan perekonomian masyarakat desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat dan menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa.

Laporan Keuangan Unit Usaha BUMDes

Beberapa alasan penting mengapa laporan keuangan BUMDes sangat lah penting, diantaranya adalah karena laporan keuangan akan memberikan informasi disetiap detail perkembangan BUMDes sebagai lembaga usaha yaitu muali dari perkembangan omset, keuntungan atau pun kerugian dan struktur modalnya. Laporan keuangan yang baik akan memudahkan BUMDes melakukan pengembangan diri menjadi lembaga usaha yang lebih besar. Alas an lainnya adalah laporan keuangan yang baik akan menjadi antisipasi jika terjadi kemerosotan omset atau daya beli sehingga pihak manajemen bias segera mealkukan tindakan sebelum usaha milik desa bangkrut. Laporan keuangan juga dapat memperlihatkan jumlah persediaan yang ada sehingga ketersediaan stok dipasaran tetap ada. Laporan keuangan juga sangat penting untuk mengetahui apakah dana BUMDes diolah dengan baik atau tidak dan apakah sudah dilakukan untuk kegiatan yang produktif atau tidak.

Penggolongan Usaha

Unit Usaha BUMDes terdapat beberapa macam jenis usaha, secara garis besar penggolongan dibagi menjadi 3 jenis, menurut operasi yaitu usaha jasa adalah usaha yang kegiatannya melakukan pelayanan jasa atau menjual jasa kepada pihak lain atau masyarakat. Contohnya: desa wisata, transportasi, bengkel, salon, dan sebagainya, usaha dagang adalah usaha yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Contohnya: dealer motor dan mobil, toko kelontong dan supermarket dan usaha manufaktur, usaha manufaktur sering disebut industri atau pabrikan adalah usaha yang kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi kemudian diperjual belikan kepada masyarakat. Contohnya: industri tekstil, industri roti, konveksi, (Sujarweni, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang di buat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk usaha kecil menengah. SAK EMKM ini lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK EMKM merupakan laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapaun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersbeut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (IAI, SAK EMKM, 2018 : 3).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam Gumanti, *et, al* (2018:13) penelitian deskriptif menggambarkan suatu fenomena khusus dengan menekan kan kepada isu tentang apa yang sedang terjadi, bukan kepada mengapa hal hal itu terjadi. Metode kualitatif merupakan metode survey yang digunakan



untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pihak terkait. Lokasi Penelitian dilakukan pada Desa Pematang Serai Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Objek dari penelitian ini adalah BUMDes Mozaik. Sampel penelitian ini adalah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu perangkat desa yang berhubungan langsung dengan kegiatan BUMDes yaitu ketua BUMDes sebagai pembaca informasi akuntansi dan Bendahara BUMDes sebagai penyusun laporan keuangan BUMDes. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Pematang serai merupakan salah satu desa di kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten langkat, provinsi Sumatera Utara. Jarak Dari Kota medan ke Desa Pematang Serai ini Kira-kira 75 Km yang dapat ditempuh dengan waktu lebih kurang 2 jam. Di Desa Pematang Serai terdapat 7 dusun yang berbatasan langsung dengan tepi sungai. Masyarakat di Desa pematang serai bermata pencarian nelayan, petani, peternakan, perikanan, pengerajin, industry rumahan, dan wisata. Desa Pematang Serai berbatasan langsung dengan beberapa desa diantaranya Desa Baja Kuning, Desa Pulau Banyak, Desa Teluk Bakung

Kabupaten Langkat memiliki 240 desa, diantara desa tersebut desa Pematang Serai merupakan salah satu desa yang sudah berhasil dan transparan dalam pengelolaan Dana Desa. Saat dipimpin oleh kepala desa Alm. Rahmad Syah , SE desa ini menjadi desa yang pantas dibanggakan. Pada masa kepemimpinan beliau, untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat dibentuklah BUMDes yang dinamakan BUMDes Mozaik. BUMDes ini bergerak dalam bidang simpan pinjam, penyewaan peralatan pesta, usaha dagang dan pengelolaan usaha-usaha pertanian dan kelautan.

Keunikan dari BUMDes desa ini adalah keuntungan dari BUMDes disishkan untuk membantu warga miskin dan kurang mampu. Selain itu juga keuntungannya juga dimanfaatkan untuk membangun drainase sebagai cara untuk mengatasi masalah banjir didesa tersebut.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pencatatan keuangan usaha BUMDes Mozaik masih dilakukan secara manual. Bendahara sedang berusaha untuk memindahkan dokumen-dokumen tersebut kedalam excel agar tingkat kesalahan (*human error*) menjadi semakin lebih sedikit. Pada BUMDes Mozaik sebelumnya sudah ada sosialisasi dari pemerintah tentang penyusunan laporan keuangan BUMDes namun dikarenakan perangkat desa telah banyak yang berganti maka diperlukan sosialisai tentang akuntansi ini lebih lanjut.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas maka penelitian akan membahas bagaimana pemahaman perangkat desa BUMDes Mozaik tentang akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan jelas sangat penting untuk mengetahui untuk apa saja dana BUMDes digunakan. Jangan Sampai dana malah habis untuk kegiatan yang tidak produktif.

Sebelum masuk ke laporan keuangan, penyusun laporan keuangan yakni bendahara BUMDes harus mengetahui tentang transaksi keuangan. Pencatatan transaksi merupakan langkah awal untuk mencatat berbagai perubahan posisi keuangan dari sebuah perusahaan yang dilakukan secara kronologis, dengan metode-metode tertentu sehingga hasil pencatatan dapat di komunikasikan kepada pihak Iainnya berupa laporan keuangan.

Penyusun laporan keuangan harus mampu menggolongkan transaksi-transaksi



tersebut kedalam akun yang sejenis. Pengelompokan akun sejenis ini digunakan agar mengetahui jumlah saldo akhir dari setiap akun. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyusun saldo-saldo tiap akun tersebut kedalam bentuk laporan keuangan sehingga dari neraca dapat dilihat asset, kewajiban serta jumlah modal yang tersisa.

Tanpa mengetahui hal-hal dasar mengenai penyusunan laporan akuntansi tersebut maka akan sulit suatu perusahaan atau usaha untuk mendapatkan informasi keuangan yang tepat sehingga pengguna informasi akuntansi tersebut akan sulit untuk mengambil keputusan dalam hal keberlangsungan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pencatatan laporan BUMDes Mozaik masih ada menggunakan pencatatan secara manual, namun beberapa data sudah mulai dimasukkan kedalam aplikasi excel. Perangkat desa yang mengelolah BUMDes sudah mendapatkan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar namun masih perlu pelatihan lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah hendaknya ada pelatihan khusus dari pemerintah untuk membina perangkat desa khususnya bagian bendahara BUMDes dalam hal penyusunan laporan keuangan. Perlu perhatian khusus pemerintah daerah dalam memajukan BUMDes Pematang Serai

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, sukriono, estralita Trisnawati, *Akuntansi perpajakan Edisi Dua Revisi*. Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Ahmad. (2015). *Intermediate Accounting*. Jakarta : Av Publisher.
- Christianingrum, Et Al., Sosialisasi Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi Lamikro Bumdes Mayang, *Ikraith- Abdimas*, Vol.4, No.2 ,Bulan Juli, 2021, H.136
- Gayatri, & Latrini, M. Y. (2018). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa Dan Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 113. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2018.V13.I02.P05>
- Gumanti, Tatang Ary; Morljsfi ; Elok Sri Utami. (2018). *Metode Penelitian Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Irawan. (2017). *Research methodology : aplikasi dan teknik mengolah data*. Medan: smartprint publisher.
- Mahmudi. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: uii press yogyakarta.
- Muhtar, m., putro, d.a., & sutaryo, s. (2017). Penentuan transparansi pemerintah daerah : sebuah studi pada pemerintah daerah di indoneisaia, *jurnal akuntansi \$ auditing indonesia*, 21(2). 141-156. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss2.art6>
- Mulyadi. (2013). *Sistem akuntansi*. Jakarta : salemba empat.
- Nugroho, Riant dan Firre An suprapto. *Badan Usaha Milik Desa* . Jakarta : PT Elex Media Komputido. 2021.
- Risal, et al., eds, pendampingan akuntansi dan keuangan bumdes sedahan jaya kecamatan sukadana kabupaten kayong utara, *jurnal pengabdian masyarakat*, vol 2 no 1 bulan juni 2020, h.51.



-
- Sujarweni, v. W. (2019). Akuntansi bumdes (badan usaha milik desa). Yogyakarta: pt pustaka bary.
- Suripto et, al. Akuntansi manajemen. Bandung: media sains indonesia. 2021
- Tanjung, a. H. (2020). Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual untuk skpd. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya.
- Zuldafrial. (2012). Penelitian Kualitatif. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), H.3.